



Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Masa Remaja di SMP 2 Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara

Ernita^{1*}, Rayana Iswani², Hafsa Us³

¹ Departemen Kebidanan, Politeknik Kemenkes Aceh, email: ernita@poltekkesaceh.ac.id

² Departemen Kebidanan, Politeknik Kemenkes Aceh, email: rayana@poltekkesaceh.ac.id

³ Departemen Kebidanan, Politeknik Kemenkes Aceh, email: hafsahusman30@gmail.com

ABSTRACT

Reproductive health is a state of social, physical and mental health related to reproductive function, roles and the reproductive system. The number of teenagers aged 10-24 years is around 64 million or 28.64% of the total population of Indonesia. The recent increase in promiscuity among teenagers is due to the lack of knowledge among teenagers about Reproductive Health Education. Reproductive health education for teenagers is important as an effort to avoid free sex, the spread of venereal diseases and unwanted pregnancies (KTD). The aim of this community service is to increase awareness and participation of teenagers in maintaining their reproductive health. This community service activity takes the form of counseling about reproductive health education during adolescence for 50 students of SMP Negeri 2 Meurah Mulia. The results of the activity showed that the presence of the implementers specified in this activity was entirely present (100%), no unexpected incidents occurred during the activity. This service activity can increase students' understanding of reproduction, so it is hoped that this activity will provide maximum benefit to the community and contribute to increasing knowledge and awareness of teenagers about reproductive health.

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat baik sosial, fisik, dan mental yang berkaitan dengan fungsi reproduksi, peran dan system reproduksinya. Jumlah remaja usia 10-24 tahun adalah sekitar 64 juta atau 28,64% dari jumlah penduduk Indonesia maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja akhir-akhir ini disebabkan karena faktor kurang nya pengetahuan remaja tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi. Edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja merupakan hal yang penting sebagai upaya menghindari seks bebas, penyebaran penyakit kelamin dan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan peran serta remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan tentang Pendidikan kesehatan reproduksi pada masa remaja pada siswa SMP Negeri 2 Meurah Mulia yang berjumlah 50 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kehadiran pelaksana yang ditetapkan dalam kegiatan ini seluruhnya hadir (100%), tidak terjadi insiden yang tidak diharapkan selama kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang reproduksi, sehingga sangat diharapkan semoga kegiatan ini memberi manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat dan berkontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang Kesehatan reproduksi

Keywords : Extension; health education; reproduction; teenager

Kata Kunci : Penyuluhan; pendidikan kesehatan; reproduksi; remaja

Correspondence : Ernita

Email : ernita@poltekkesaceh.ac.id, no kontak (+62 812-6322-4330)

• Received 26 Juni 2024 • Accepted 30 Juni 2024 • Published 30 Juni 2024

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v3i1.82>

PENDAHULUAN

Pada Masa remaja terjadinya peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa yang menimbulkan perubahan berbagai aspek seperti biologis, psikologis, dan sosial-budaya, Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang terjadi pada usia 12-18 tahun [1]. Masa transisi ini akan terjadi berbagai perubahan antara lain: fisik, kepribadian, kognitif, maupun psikososial untuk membentuk identitas diri. Secara fisik, remaja dapat dikatakan sudah matang tetapi secara psikis atau kejiwaan belum matang [2,3]. Memasuki masa remaja yang diawali dengan terjadinya kematangan seksual, maka remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi. Sifat remaja yang memiliki keingintahuan yang sangat besar tentang apa yang belum diketahuinya membuat remaja tersebut ingin mencoba hal-hal yang baru diketahui atau dilihatnya tanpa memperhatikan akibat yang ditimbulkan [4,5].

Kesehatan Reproduksi remaja merupakan suatu hal yang sangat perlu mendapat perhatian Penuh dan serius oleh semua khalayak [6,7]. Kesehatan Reproduksi merupakan suatu kondisi menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Kesehatan reproduksi atau sering dikenal dengan kesehatan seksual masih merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan dikalangan masyarakat umum. Padahal, pengetahuan terkait kesehatan reproduksi ini sangatlah penting, terutama untuk remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan cukup terkait kesehatan reproduksi akan mampu menghindari perilaku berisiko, kehamilan yang tidak diinginkan, dan penyakit-penyakit terkait organ reproduksi. Oleh karena itu, mempersiapkan remaja wanita dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup sangatlah penting untuk optimalisasi kualitas hidup remaja pada masa mendatang [8,9].

Peristiwa terpenting yang terjadi pada gadis remaja adalah datangnya haid pertama yang dinamakan *menarche*. Secara tradisi, *menarche*

dianggap sebagai tanda kedewasaan dan gadis yang mengalaminya dianggap sudah tiba waktunya untuk melakukan tugas-tugas sebagai wanita dewasa dan siap dinikahkan. Pada usia ini tubuh wanita mengalami perubahan drastis karena mulai memproduksi hormon-hormon seksual yang akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sistem reproduksi [10]. Kegagalan memberikan pendidikan terkait kesehatan reproduksi wanita dapat mengakibatkan ancaman kesehatan yang serius termasuk kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, dan infeksi menular seksual (IMS). Kehamilan remaja dan aborsi yang tidak aman semuanya berkontribusi pada morbiditas dan mortalitas dengan gadis berusia 15-19 tahun dua kali lebih mungkin meninggal saat melahirkan dibandingkan wanita berusia dua puluhan di seluruh dunia [11].

Menurut teori *Developmental Origin of Health and Diseases* (DOHaD), Kesehatan wanita terutama pada masa remaja dan kehamilan akan menentukan status kesehatan ibu dan anak pada masa yang akan datang [12]. Oleh karena itu, Organisasi Kesehatan Dunia cukup jelas dalam mendefinisikan kesehatan reproduksi sebagai bagian yang kompleks yang membutuhkan pendekatan sensitif dan strategis dari masyarakat dan pemerintah [13].

Data Riskesdas menyampaikan persentase remaja yang pernah mendapatkan penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Indonesia sebanyak 25.1%. target Pemerintah meningkatkan penyuluhan komprehensif program Kespro remaja usia dibawah 15 tahun sebesar 65%, namun hanya tercapai 11,4%. Minimnya Pengetahuan Kespro remaja berdampak pada aktivitas seksual diantaranya 15.9% remaja laki-laki dan 10.1% remaja putri di usia 18 tahun sudah pernah melakukan hubungan seksual, 771 dari 10.000 remaja putri usia 18-19 tahun pernah mengalami kehamilan [14]. Hal itu juga membuat terjadinya pernikahan dini yang terus menerus akan menimbulkan dampak bagi bonus demografi suatu negara. Hal ini menandakan bahwa maraknya pernikahan usia dini di Indonesia dapat

berpengaruh pula bagi penduduk usia produktif di Indonesia pada masa yang akan datang [15].

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan peran serta remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan tentang Pendidikan kesehatan reproduksi pada masa remaja. Sasaran adalah siswa SMP Negeri 2 Meurah Mulia yang berjumlah 50 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyampaian informasi dan edukasi. yang pelaksanaannya berupa ceramah, pemutaran vidio, tanya jawab. Tempat pelaksanaan kegiatan berpusat di Aula SMPN 2 Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan selama satu hari yakni pada tanggal 18 Mai 2024. Sumber dana kegiatan pengabdian ini seluruhnya dari mandiri, yang melibatkan para guru SMP 2 Negeri Meurah Mulia.

Metode yang digunakan oleh tim selama kegiatan pengabdian terdiri dari :

1. Pengembangan materi
Pada tahap awal tim pelaksana pengabdian yang terdiri dari dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh melakukan analisis materi dan alat peraga yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
2. Pemaparan materi tentang kesehatan reproduksi remaja.
Pada materi ini, siswa/siswi dijelaskan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi, tujuan kesehatan reproduksi, komponen kesehatan reproduksi, masalah kesehatan reproduksi baik pada remaja perempuan maupun laki-laki.
3. Tanya jawab dan penutup
Setelah mengikuti serangkaian materi, siswa/siswi diberi kesempatan untuk bertanya atau sharing mengenai pengalaman dan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi untuk didiskusikan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan evaluasi sebagai berikut:

1. Kehadiran pelaksana yang ditetapkan dalam kegiatan ini seluruhnya hadir (100%).
2. Sambutan dari Kepala sekolah, guru dan sasaran sangat baik dan mendukung kegiatan ini.
3. Tidak terjadi insiden yang tidak diharapkan selama kegiatan

Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Foto Bersama

PEMBAHASAN

Kegiatan ini dibuka dengan materi mengenai hal-hal apa saja yang akan terjadi dalam proses perubahan fisik pada masa remaja. Pada materi ini, siswa/siswi dijelaskan tentang pengetahuan seputar kesehatan reproduksi remaja

Secara umum, hasil dari kegiatan pengabdian pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi telah sesuai target. Peningkatan pemahaman siswa/siswi dapat dilihat dengan antusiasme dalam memperhatikan setiap materi yang disampaikan serta banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa/siswi baik mengenai hal-hal dalam proses perubahan fisik yang terjadi maupun dalam kesehatan reproduksi remaja dan bagaimana cara penanganannya dengan benar. Disetiap akhir sesi pemaparan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa/siswi secara lisan tentang materi yang telah diberikan dan mayoritas siswa/siswi dapat menjawab pertanyaan tersebut. Evaluasi kegiatan juga dilakukan dengan memperhatikan berbagai tanggapan dan masukan dari peserta selama

kegiatan berlangsung. Selain itu, evaluasi juga dimaksudkan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi di masa mendatang sehingga output kegiatan akan lebih baik.

Metode penyuluhan dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan remaja serta mengubah perilaku remaja untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Peran pemberi materi dalam penyuluhan ini adalah menyampaikan materi yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja serta praktik pencegahan keluhan-keluhan pre menstruasi [12].

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang reproduksi, sehingga sangat diharapkan semoga kegiatan ini memberi manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat dan berkontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi dan semoga kegiatan ini dapat terus berlanjut dengan sasaran yang berbeda dan berkontribusi untuk meningkatkan kesetaraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak Sekolah SMP 2 Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. Ucapan terima kasih yang takterhingga kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh yang telah memberikan ijin pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susilawati D, Nilakesuma NF, Surya DO. Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di SMP Pertiwi Siteba Padang. *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja*. 2019;2:166–70. [[View at Publisher](#)]

2. Simanjuntak H, Manullang JB, Simanjuntak HA. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Dusun I Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Abdidas*. 2022;3(3):432–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Buzarudina F. Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan siswa sman 6 kecamatan pontianak timur tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*. 2013;3(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Ayu IM, Nadiyah N, Situngkir D, Nitami M. Program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK “X” Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 2020;3(1):87–95. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Asda P. Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Kesehatan Amanah Husada, Bantul. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2021;3(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Aryani NP, Idyawati S, Salfarina AL. Kurangnya Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal LENTERA*. 2022;2(1):148–53. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Ingrid BL, Rumerung CL, Nugroho DY, Situmorang K, Manik MJ. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*. 2022;5:1–10. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Katharina T, Yuliana Y. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*. 2018;8(1):265367. [[Google Scholar](#)]
9. Rani DM, Dewi YA, Puspita R,

- Widyaningrum BN. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi*. 2022;1(3):76–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Cahyani AN, Yunus M, Ariwinanti D. Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah. *Sport Science and Health*. 2019;1(2):92–101. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 11. Benita NR, Dewantiningrum J, Maharani N. Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP Kristen Gergaji. *Fakultas Kedokteran*; 2012. [[Link](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Ariyanti KS, Sariyani MD, Utami LN. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*. 2019;1(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Orozco-Olvera V, Shen F, Cluver L. The effectiveness of using entertainment education narratives to promote safer sexual behaviors of youth: A meta-analysis, 1985-2017. *PLoS One*. 2019;14(2):e0209969. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Perempuan KP. Profil anak indonesia 2018. Jakarta (ID): KPPA. 2018. [[Google Scholar](#)]
 15. Handayani S. Perbandingan efektifitas pemberian informasi melalui media cerita bergambar (komik) versi bkkbn dengan media leaflet. *Gaster*. 2010;7(1):482–90. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]